

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU  
KONSUMTIF PRODUK KECANTIKAN MELALUI  
ONLINE SHOPPING DI KALANGAN IBU  
BHAYANGKARI POLRES  
INDRAGIRI HILIR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna  
Mencapai Derajat Strata Satu Psikologi*



Oleh:

**ASTRID JUNIARTI**  
NPM : 188110198

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PRODUK  
KECANTIKAN MELALUI *ONLINE SHOPPING* DI KALANGAN IBU  
BHAYANGKARI POLRES INDRAGIRI HILIR**

**ASTRID JUNIARTI**

**188110198**

**Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal**

**Dewan Penguji**

**Dr. Fikri, S.Psi., M.Si**

**Dr. Leni Armayati, M.Si**

**Didik Widiatoro, M.Psi., Psikolog**

**Tanda Tangan**



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

**Mengesahkan**

**Dean Fakultas Psikologi**



**(Didik Widiatoro, M.Psi., Psikolog)**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astrid Juniarti

Npm : 188110198

Judul Skripsi : Hubungan Kontrol diri dengan Perilaku Konsumtif  
Produk kecantikan Melalui Online Shopping di Kalangan  
Ibu Bhayangkari

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Pekanbaru, 29 Juni 2022

   
Astrid Juniarti  
188110198

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirobbil'alamin berkat rahmat karunia dan atas izin Allah SWT Saya persembahkan karya sederhana saya ini kepada orang yang sangat saya cintai khususnya kepada ibudan ayah saya.

*"Ayah Ibu ,Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan untuk kalian orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika saya memiliki orang tua yang lebih memahami saya dari pada diri saya sendiri. Terimakasih ibu dan ayah yang telah mengajarkan banyak hal dan selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna di dalam hidup saya."*

Teruntuk bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing saya, terimakasih banyak bapak telah mengarahkan, membimbing, mengajarkan dan mendorong saya hingga skripsi ini selesai.

Terimakasih saya ucapkan untuk sahabat dan teman dekat saya yang telah memberikan motivasi,perhatianyang penuh kepada saya.

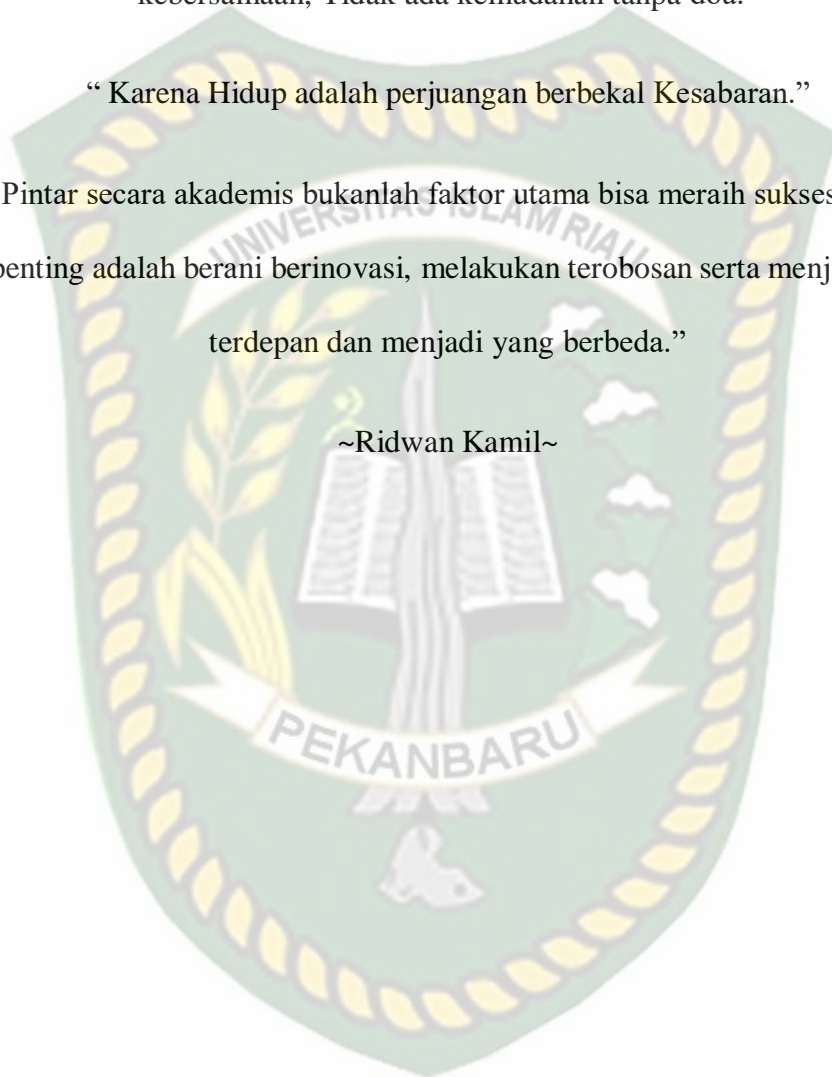
## HALAMAN MOTTO

“ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

“ Karena Hidup adalah perjuangan berbekal Kesabaran.”

“ Pintar secara akademis bukanlah faktor utama bisa meraih sukses, yang terpenting adalah berani berinovasi, melakukan terobosan serta menjadi yang terdepan dan menjadi yang berbeda.”

~Ridwan Kamil~



## Kata Pengantar

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Produk Kecantikan Melalui *Online Shopping* Di Kalangan Ibu Bhayngkari Polres Indragiri Hilir**”. Skripsi ini dibuat guna untuk memenuhi syarat gelar sarjana Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis memperoleh bantuan serta bimbingan, dan sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan, meluangkan waktu dan dorongan dalam penyelesaian Skripsi ini
4. Ibu Lisfarika Napitupulu M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

5. Ibu Yulia Herawati S.Psi., M.A selaku Wakil Sekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan ilmunya untuk menambah wawasan penulis khususnya dalam bidang psikologi.
7. Kepala tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam banyak hal.
8. Karyawan dan tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi penulis sehingga penulis dapat menyajikan skripsi ini.
9. Kepada Ibu dan Ayah tercinta Ibu Susi Hermawati dan Ayah Alakdin yang selalu memberikan dukungan, dan selalu mendoakan yang terbaik bagi putrinya. Yang telah berkorban sampai detik ini, terimakasih banyak yang selalui memberikan kasih sayang yang tak terhingga selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada kakak dan adek tercinta terimakasih selalu memberikan dukungan serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman obink saya terimakasih selalu membantu di saat keadaan susah senang. Selalu memberikan sumbagan pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada sahabat murai batu Pristi, Tiwi, Nafa, Rara, Vinda, Laras, Isra, dan Lena yang selalu mendorong dukungan, masukan. Yang telah memberi semangat dan membuat hari-hari selama perkuliahan tersa

lebih indah untuk dikenang. Terimakasih atas kebaikan ketulusan membantu selama perkuliaan sampai tahap akhir skripsi ini.

13. Kepada teman dekat saya Arbi Setiawan terimakasih selalu memberikan dukungan, bantuan, perhatian dan pengertian selama penyelesaian skripsi ini.

14. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2018 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan motivasinya.

Semoga Allah SWT memberi dan melipat gandakan paala segala amal baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan mohon maaf apabila ada kekhilafan atau kesalahan yang penulis lakukan selama ini.

**Penulis**

**Astrid Juniarti**



## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PENGESAH.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTARK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian .....	15
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	15
1.4.2 Manfaat Praktis.....	15
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
2.1 Kajian Teori.....	17
2.1.1 Pengertian Kontrol Diri.....	17
2.1.2 Aspek-Aspek Kontrol Diri .....	18
2.1.3 Faktor-Faktor Kontrol Diri.....	19

2.2 Perilaku Konsumtif .....	21
2.2.1 Pengertian Perilaku Konsumtif .....	22
2.2.2 Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif.....	22
2.2.3 Faktor-Faktor Perilaku Konsumtif .....	24
2.2.4 Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif.....	25
2.2.5 Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
3.2 Definisi Operasional .....	29
3.2.1 Kontrol Diri.....	29
3.2.2 Perilaku Konsumtif.....	30
3.3 Subjek Penelitian.....	31
3.3.1 Populasi Penelitian .....	31
3.3.2 Sampel Penelitian .....	31
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.4 Metode Penelitian Data .....	33
3.4.1 Skala Kontrol Diri .....	35
3.4.2 Skala Perilaku Konsumtif .....	36
3.5 Validitas dan Reabilitas .....	38
3.5.1 Validitas .....	38
3.5.2 Reabilitas.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Uji Deskriptif.....	40
3.6.2 Uji Normalitas .....	40

3.6.3	Uji Linieritas.....	41
3.6.4	Uji Hipotesis.....	41
3.6.5	Hasil Uji Coba .....	41
<b>BAB IV .....</b>		<b>45</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>45</b>
4.1	Kancah Orientasi Penelitian .....	45
4.2	Persiapan Penelitian .....	46
4.3	Pelaksanaan Penelitian .....	46
4.4	Hasil Analisis Data.....	46
4.4.1	Hasil Uji Deskriptif.....	46
4.5	Uji Asumsi .....	49
4.5.1.	Uji Normalitas.....	49
4.5.2	Uji Linieritas .....	50
4.5.3	Uji Hipotesis.....	50
4.5.6	Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	51
4.6	Pembahasan .....	52
4.6.1	Kelemahan Penelitian .....	55
<b>BAB V.....</b>		<b>56</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>56</b>
5.1	Kesimpulan .....	56
5.2	Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi.....	32
Tabel 3.2 Sampel .....	33
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri Sebelum Tryout.....	36
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Konsumtif Sebelum <i>Tryout</i> .....	37
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri sesudah <i>Tryout</i> .....	43
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Konsumtif sesudah <i>Tryout</i> .....	44
Tabel 4.1 Gambar Deskripsi Data.....	47
Tabel 4.2 Skor Kontrol Diri.....	48
Tabel 4.3 Skor Perilaku Konsumtif .....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas .....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefesien .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Alat Pengumpulan Data .....	62
Lampiran 2 : Uji Validity dan Relibility .....	72
Lampiran 3 : Hasil Analisis Data .....	75



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF  
PRODUK KECANTIKAN MELALUI ONLINE SHOPPING DI  
KALANGAN IBU BHAYANGKARI POLRES INDRAGIRI HILIR**

**Astrid Juniarti**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Perilaku konsumtif merupakan sebuah pola perilaku konsumen yang melakukan pembelian sebuah produk yang berlebihan, berdasarkan penelitian banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, salah satunya adanya kontrol diri yang rendah dalam diri konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kecantikan melalui online shopping dikalangan Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir. Populasi ini berjumlah 180 Ibu Bahyangkari. Dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* sample penelitian ini berjumlah 124. Data penelitian ini diambil menggunakan Skala kontrol diri dan perilaku konsumtif. Data penelitian dianalisis menggunakan *product moment*. Hasil dari penelitian ini maka adanya hubungan negatif atau signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap Ibu Bhayangkari dengan koefesien kolerasi (r) sebesar -0,664 dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Sumbangan efektif kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada Ibu Bhayangkari polres indragiri hilir adalah 44.1% sedangkan sisanya sebanyak 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci : kontrol diri,perilaku konsumtif,ibu bhayangkari**

**THE RELATIONSHIP OF SELF-CONTROL WITH CONSUMPTION  
BEHAVIOR OF BEAUTY PRODUCTS THROUGH ONLINE SHOPPING IN  
BHAYANGKARI'S MOM POLRES INDRAGIRI HILIR**

*Astrid Juniarti*

**FACULTY OF PSYCHOLOGY  
RIUA ISLAMIC UNIVERSITY**

**ABSTRACT**

*Consumptive behavior is a pattern of consumer behavior that makes excessive purchases of a product, based on research there are many factors that influence consumptive behavior, one of which is low self-control in consumers. The purpose of this study was to determine the relationship between self-control and consumptive behavior towards beauty products through online shopping among Mrs. Bhayangkari Polres Indragiri Hilir. This population is 180 Mother Bahyangkari. In this study is a cluster random sampling technique, the sample of this study amounted to 124. The data of this study were taken using the self-control scale and consumptive behavior. The research data were analyzed using product moment. The results of this study indicate that there is a negative or significant relationship between self-control and consumptive behavior towards Mrs. Bhayangkari with a correlation coefficient (r) of -0.664 with a value of  $p < 0.05$ , which means the higher self-control, the lower the behavior. consumptive, on the other hand, the lower the self-control, the higher the consumptive behavior. The effective contribution of self-control to consumptive behavior in Bhayangkari Polres Indragiri downstream is 44.1% while the remaining 56.9% is influenced by other factors.*

**Keywords:** *self control, consumptive behavior, bhayangkari mother*

ارتباط بين ضبط النفس بسلوك مستهلكي على نتاج التجميل من خلال *Online Shopping* لدى أمهات bhayangkari من الشرطيين إندرا غيري هيلير

أستريد جونيبارتي

كلية علم النفس  
الجامعة الإسلامية الرياوية

ملخص

كان سلوك مستهلكي هو سلوك من المستهلكين الذين يشترون كثرة النتاج. نظرا إلى البحوث الموجودة هناك وجود عوامل مؤثرة على سلوك مستهلكي منها ضبط النفس في نفس المستهلك. يهدف هذا البحث إلى معرفة ارتباط بين ضبط النفس بسلوك مستهلكي على نتاج التجميل من خلال *online shopping* لدى الأمهات bhayangkari من الشرطيين إندرا غيري هيلير. وتكون مجموعة البحث على 180 أمهات bhayangkari. وأخذت الباحثة بأسلوب *cluster random sampling* وتكون عينته على 124. وتجمع البيانات بمقياس ضبط النفس وسلوك مستهلكي. وتحلل البيانات بتحليل *product moment*. ودلت نتيجة البحث على أن وجود ارتباط سلبي بين ضبط النفس لدى أمهات bhayangkari—koofesien korelasi (r) -0.664 بنتيجة  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) أي إذا ارتفع ضبط النفس فينخفض سلوك مستهلكي، أو العكس إذا انخفض ضبط النفس فيرتفع سلوك مستهلكي. وأما نتيجة الارتباط من ضبط النفس إلى سلوك مستهلكي لدى أمهات bhayangkari من الشرطيين في إندرا غيري هيلير 44.1% وأما الباقي يؤثره العوامل الأخرى.

الكلمات الرئيسية: ضبط النفس، سلوك مستهلكي، أمهات bhayangkari



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada era modren atau teknologi seperti saat ini bisa disebut dengan dunia milenia memudahkan kegiatan berbelanja yang tadinya dilakukan dengan cara manual atau dengan cara mendatangi ke toko maupun pasar. Orang banyak memesan tiket, berkomunikasi dengan meliat muka atau *video call*, mendapatkan informasi, menonton film, dan memesan produk-produk atau barang dengan melalui Internet. Kehadiran gaya transaksi melalui internet atau *online shopping* ini berdampak pada kompetisi perdagangan yang mengakibatkan penurunan gaya transaksi dengan tradisonal atau mendatangi ke toko-toko. Di tambah dengan munculnya peristiwa pandemi covid 19 ini dimana banyak yang melakukan transaksi melalui *online shopping* dengan memberikan harga yang murah kemudian dengan memberikan bonus seperti adanya gratis ongkir kepada konsumen. Di zaman sekarang siapa yang tidak mengenal *online shopping* tidak hanya mahasiswa orang tua atau pun para ibu-ibu tentunya sudah tau atau sudah mengenal dengan adanya gaya transaksi melalui *online shopping* yang bias dilakukan melalui aplikasi shoppe,toko pedia, instagram, zalora, tiktok maupun *online shopping* lainnya

Semakin berkembangnya dunia digital mengubah metode transaksi jual beli menjadi lebih efesien dan menghemat waktu. Pembelian online saat ini berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir dan telah menjadi alternatif

dominan untuk toko ritel fisik dan tradisonal (Dedic, 2017). Apa lagi di kalangan ibu-ibu yang menginginkan berbelanja dengan simpel dan menghemat waktu dengan adanya kegiatannya di rumah tangga dengan adanya *online shopping* mereka bisa menghemat waktunya. Dedic, (2017) juga menjelaskan bahwa gaya belanja seperti ini juga dipengaruhi oleh prinsip kesenangan melakukan komunikasi online untuk bisa melihat senari penawaran dengan ragam harga yang langsung bisa di bandingkan. Dengan kemudahan transaksi online maka proses pengolahan barang bisa lebih cepat, masyarakat tidak lagi harus berpergian keluar rumah untuk berbelanja, tidak menghabiskan ongkos transportasi, di tambah lagi jika tinggal di kota besar yang harus masuk ke dalam kemacetan lalu lintas di jalan. Akibatnya peningkatan transaksi online meningkat salah satu lembaga iprice. Co. id. Dalam situs terdebut ditemukan fakta sebanyak 175,4 juta penduduk indonesia merupakan pengguna aktif internet. Bahkan ada kenaikan sebesar 17,5 persen atau banyak 25 juta yang menggunakan situs belanja online pada tahun 2019 dan salah satu dari belanja online yang sering di akses oleh masyarakat adalah Shopee ( Afrianto 2021). Begitu banyak jenis yang di tawarkan di *online shopping* mulai dari pakaian bayi hingga dewasa, aksesoris kendaraan, barang elektronik, makanan, kebutuhan rumah seperti lemari,kursi dan meja, hingga produk kecantikan.

Produk kecantikan adalah salah satu produk yang di minati para kaum hawa tidak hanya dikalangan remaja bahkan di kalangan ibu-ibu pun berlomba-lomba untuk meningkatkan kemudahan wajah maupun postur tubuh dengan menggunakan produk-produk kecantikan melalui *online shopping* sebab jika

membeli melalui *online shopping* dengan mudah melihat beragam produk kecantikan seperti lipstik, eye liner, bedak, eye shadow dan lainnya dengan bermacam-macam merek yang bisa didapatkan dengan harga miring. Ibu bhayangkari yang kebanyakan ingin terlihat baik, bagus, rapi dan cantik ketika menemankan suaminya di acara resmi. Kebanyakan dari ibu-ibu tersebut melihat produk kecantikan di internet yang di pakai oleh para deretan artis maupun selebgram mereka pun ingin mengikuti dan saling *sharing* kepada ibu-ibu yang lain sehingga ketika merasakan ketidak cocokan terhadap produk mereka membeli lagi di merek lain sehingga terjadinya rasa ingin mencoba dan terjadinya pemborosan yang mengakibatkan timbulnya perilaku konsumtif.

Dimana terdapat fenomena saat para ibu bhayangkari yang mengenai seragam berwarna pink ketika melakukan perkumpulan sosialisinya di sela-sela waktu istirahat atau pembahasan selesai ini mereka saling *sharing* tentunya tentang produk kecantikan apa yang di pakai atau *skincare* apa yang di pakai, kemudian tidak hanya itu ibu bhayngkari pun bahkan menanyakan *skincare-skincare* apa aja yang bagus di pakai untuk membuat muka terlihat putih kepada anak dari temannya tersebut Karena melihat kondisi fisiknya yang terlihat bagus, bahkan sampai ketika dirinya tidak cocok dengan produk kecantikan atau *skincare* itu tetap mencoba mencari produk yang sama tapi dengan merek lain yang membuat merugikan dirinya dengan hasil produk yang tidak cocok nya itu terbuang sia-sia. Sebagian dari ibu bhayangkari ini tampak berlomba-lomba terlihat sempurna sehingga ingin diikuti oleh teman-temannya atau lingkungan di sekitarnya sehingga hal pemborosan belanja terhadap *skincare* pun terjadi ketik

mendapatkan produk yang kurang cocok terhadapnya terbuang sia-sia demi kesenangannya. Di katakana tidak wajar apabila seseorang berbelanja bukan karena kebutuhannya, melainkan hanya karena kesenangan semata tanpa berpikir rasional yang disebut dengan perilaku konsumtif (dalam Munazzah 2016).

Berdasarkan hasil dari survei wawancara peneliti dari salah satu ibu bhayangkari ini terdapat unsur perilaku konsumtif pada ibu bhayangkari ini yang di susun berdasarkan indikator perilaku konsumtif dan lebih mendalam saat melakukan survey awal untuk mengetahui adanya perilaku konsumtif pada ibu bhayangkari, terdapat tiga pertanyaan yaitu (1). Apakah berpenampilan mewah di depan teman-teman sangat diperlukan. (2). Ketika tidak dapat kecocokan di suatu produk apakah ibu membeli lagi di merek yang lain. (3). Ketika teman menawarkan produk kecantikan yang mewah apakah ibu akan mengikuti. Hasil wawancara terhadap salah satu ibu bhayangkari adalah :

*“ ya, sebagai seorang istri polisi mendampingiin suami saat melakukan perdampingan kita sebagai seorang ibu bhayangkari harus berpenampilan menarik itu penting, terkadang saat berkumpul asisan yang dilakukan tiap bulan kita harus bisa terlihat elegan. Ya karena kita harus bisa mencari produk skincare apa yang cocok sama kita dan kita harus mau mencoba di setiap merek skincare yang lain agar kita menemukan kecocokan keknya setiap perempuan juga melakukan hal yang sama berani untuk mencoba semua produk skincare yang digunakan agar kita terlihat bersih dan cantik. Menurut saya setiap teman yang menawarkan skincare yang mahal tapi hasilnya memuaskan bagi saya dan*

*bisa memberi kecantikan pada diri saya, saya akan membeli produk yang ditawarkan teman saya.”*

Masyarakat yang terjebak dalam kehidupan perilaku konsumtif seringkali menghabiskan uangnya hanya untuk membeli berbagai macam keperluan yang berdasarkan keinginannya bukan kebutuhan, seperti membeli handphone, pakaian, makanan, hiburan, skincare dan lain-lain (Maulana, 2013). Dimana saat melihat iklan yang memakai produk ini dalam waktu singkat terlihat hasilnya yang itu cuman iklan yang di lakukan oleh perusahaan tersebut dan khususnya para ibu bhayangkari pun tidak melakukan penelitian karena melihat iklan itu mereka tertarik membeli di tambah dengan harga yang cukup miring.

Santrock (2011) menyatakan bahwa masyarakat yang hidup di zaman sekarang dihadapkan pada penawaran barang yang ditawarkan melalui media. Nah Banyak sekali media online yang menawarkan produk – produk diskon seperti pakaian, barang, makanan, bahkan produk kecantikan yang memiliki diskon yang besar sehingga mendorong masyarakat untuk berperilaku konsumtif pembelian barang yang sedang diskon. Perilaku konsumtif pembelian barang diskon berpengaruh cepat di antara masyarakat di jaman modern seperti ini. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh Albarry (dalam Hotpascaman, 2010) bahwa arti kata konsumtif (*consumptive*) adalah boros atau perilaku yang boros dengan cara membeli barang secara berlebihan. Pengertian konsumtif secara luas adalah menggunakan barang atau jasa dengan cara berperilaku boros dan berlebihan yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan dalam segi prioritas atau dapat juga dikatakan gaya hidup berlebihan.

Masyarakat maupun orang tua dimana pada zaman modern sekarang seseorang sangat memiliki keinginan sesaat dan tidak bisa menahan diri agar tidak memiliki keinginan yang tidak terlalu dibutuhkan oleh individu, kemudian di kalangan ibu bhayangkari saat ini juga kebanyakan mengikuti lingkungan di sekitarnya atau perubahan temannya, seperti halnya mengikuti apa yang di beli sama teman tersebut, mengikuti lingkungan sosail yang tinggi tanpa melihat penghasilan yang didapat. Belk, Eastman dkk. ( dalam Shukla dan Sharma, 2009) mendefenisikan perilaku konsumtif sebagai perilaku konsumen dalam mencari dan membeli barang dan jasa yang dapat menghasilkan status sosial serta prestige dengan mengabaikan penghasilan maupun kelas sosial mereka sebenarnya.

Dewasa ini, perilaku konsumtif telah melanda semua kalangan masyarakat, salah satunya ialah kaum ibu bhayangkari. Menurut Santrock (2012) pada masa remaja, individu akan cenderung menyukai berbagai hal baru yang cukup menantang bagi dirinya, hal tersebut dikarenakan remaja berupaya untuk mencapai kemandirian dan menemukan identitas dirinya. Sementara itu, munculnya beberapa perubahan yang kemungkinan dialami oleh remaja baik perubahan fisik, sikap, perilaku, dan emosi. Salah satunya adalah perubahan perilaku yang cenderung konsumtif (Sukari, Larasati, Mudjjiono, & Susilantini, 2013). Kini dengan adanya internet, kegiatan manusia berubah menjadi serba praktis dan mudah. Tetapi ditengah fungsi kemudahan dan kepraktisannya itu fenomena munculnya onlineshop justru membuat karakter seseorang berubah menjadi konsumtif. Dari fenomena yang didapat peneliti melalui observasi

terhadap ibu bhayangkari polres indragirihilir mengenai kebiasaannya belanja online yang berdampak terhadap terbentuknya perilaku konsumtif.

Ibu bhayangkari adalah ibu-ibu yang memiliki lingkungan yang dapat di bilang sering melakukan sosialisasi antara ibu bhayangkari lainnya dimana antara ibu bhayangkari polsek-polsek di kecamatan maupun di polresnya. Ibu bhayangkari merupakan organisasi perkumpulan istri-istri polisi dari level bintara hingga perwira. Sebagai sebuah organisasi, bhayangkari memiliki banyak kegiatan positif di antaranya yang bersifat positif diantaranya kegiatan-kegiatan sosial. Terkadang saat mereka berkumpul ada kalanya membahas tentang produk kecantikan dan saling *sharing* produk apa yang cocok dan ada pun yang memuji kemudian meniru apa yang di beli oleh temannya.

Para ibu bhayangkari ini melakukan belanja *online* untuk memenuhi kebutuhannya tetapi disamping itu juga ketika melakukan belanja *online* menghabiskan uang yang tidak pernah terduga, hampir setengah dari uang sakunya digunakan untuk melakukan belanja *online*. Hal ini juga dipengaruhi oleh trend dan pengaruh lingkungan yang juga melakukan belanja *online*. Trend *online shopping* ini sekarang sudah menjadi gaya hidup dan kebiasaan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Bagi ibu bhayangkari penampilan merupakan salah satu cara untuk menunjukkan jati diri, cara berkomunikasi dan juga menunjukkan mereka pantas berada dalam suatu kelompok tertentu, dan mengikuti trend jaman sekarang seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa ibu bhayangkari berpendapat Sebagai pengguna toko *online* ia menyebutkan alasannya untuk memilih belanja *online* karena menurutnya dengan

belanja *online* jangkauan untuk berbelanja bisa dimana saja dan dapat membeli produk luar negeri secara *online*. Hal ini tentunya dapat berdampak terhadap timbulnya perilaku konsumtif apabila seseorang tidak dapat mengontrol dirinya untuk berbelanja dan pengaruh lingkungan yang juga melakukan belanja *online*. Chaplin (2011) menjelaskan kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku umplusif. Jadi kontrol diri di artikan pengendalian tingkah laku individu yang cenderung bertindak positif dalam berfikir. Salah satu perilaku negative yang mungkin terjadi perilaku pemborosan.

Hal itu terlihat dari hasil penelitian sebelumnya oleh Clara Cokroyolis ( 2019 ) dengan judul skripsi “ *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kecantikan melalui Online shopping di kalangan mahasiswa*”, dimana mahasiswa atau anak remaja tidak mengenal produk kecantikan lebih dalam lagi, bahkan apa yang teman beli juga di beli bahkan mengikuti *trend* yang sedang menonjol. Peneliti ini membuktikan terdapat hubungan negatif yang signifikan ( $r_s = -0,294$ ;  $p = 0,000 < 0,05$ ) antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif dimana yang artinya ketika seseorang bisa mengontrol dirinya maka akan berkurangnya perilaku konsumtif, dan sebaliknya dimana seseorang memiliki kontrol diri yang rendah maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka mampu membuat pertimbangan prioritas dalam membeli, memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan untuk membeli. Sebaliknya, ibu bhayangkari



mempunyai kontrol diri yang lemah maka akan membeli suatu produk tanpa mempertimbangkan prioritasnya.

Masyarakat seharusnya bisa mengendalikan diri agar bisa mengontrol diri pada keinginan membeli barang yang diskon atau pun berlebihan tersebut guna untuk mempertimbangkan sesuatu yang tidak merugikan. Terlebih terhadap kumpulan Ibu Bhayangkari bisa mengontrol tingkah laku atau pun menentukan sifat mana yang baik maupun buruk. Kontrol diri dapat juga diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan – pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Selain itu, kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi untuk mengendalikan perilaku, menarik perhatian, mengubah perilaku sesuai dengan lingkungan sosial, menyenangkan orang lain dan menutupi perasaannya (Rahayuningsih, 2011).

Menurut Syamsul Bachri Thalib (2010) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Kontrol diri dapat mempengaruhi tingkat perilaku konsumtif pembelian barang diskon. Pengertian kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (dalam Ghufro dan Risnawita, 2011) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak penting atau penting dalam kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Kontrol diri

merupakan hal yang dapat digunakan individu selama proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif dan dapat mereduksi efek – efek negatif dari lingkungan sekitar.

Ibu bhayangkari yang membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosial cenderung mengikuti lingkungannya terlebih dari kelompok teman nya, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh apapun aktivitas yang dilakukan teman sebayanya termasuk dalam aktivitas membeli. Ibu bhayangkari cenderung melakukan penyesuaian diri secara berlebihan hanya untuk memperoleh pengakuan secara sosial. Demi pengakuan sosial, ibu bhayangkari bisa berperilaku konsumtif, yaitu membeli suatu barang produk atau jasa bukan karena dengan kebutuhan, namun berdasarkan karena keinginan atau memenuhi rasa puas. Menurut Jahja (2011) kontrol diri adalah kemampuan yang dirasakan dapat mengubah kejadian secara signifikan. Kemampuan tersebut dapat terjadi ketika seseorang mampu memodifikasi kemampuannya sehingga menimbulkan sikap keinginan yang berlebihan.

Menurut penelitian Antonides (dikutip dalam Erlyanawati, 2016), kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Pengertian ini dimaksud dengan ketikan individu yang memiliki kontrol dirinya yang tinggi akan bisa menghadapi perilaku-perilaku yang positif dengan membeli barang maupun

produk dengan kebutuhannya bahkan bukan untuk memenuhi keinginannya hanya untuk sesaat. Hal tersebut diemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Mariyanti (2014) bahwa semakin tinggi kontrol diri seseorang semakin rendah pula perilaku konsumtif pada seseorang, begitu juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri seseorang maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif pada seseorang. Dapat diartikan bahwa pada ibu bhayangkari yang memiliki umur 26 sampai dengan 50 tahun dapat di katakan memiliki pemikiran yang cukup dewasa sehingga bisa menentukan perilaku yang merugikan maupun menguntungkan bagi dirinya.

Perilaku konsumtif cenderung untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan. Apalagi pada ibu bhayangkari dimana berlomba-lomba agar memiliki barang yang terbaru. Ibu bhayangkari seharusnya bisa mengendalikan diri agar bisa mengontrol diri pada keinginan membeli produk kecantikan yang sedang viral atau pun berlebihan tersebut guna untuk mempertimbangkan sesuatu yang tidak merugikan. Kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Seseorang yang memiliki *self control* yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka. Seseorang dengan *self control* tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.

Menurut pendapat Chaplin (2015), menjelaskan bahwa kontrol diri (*self control*) merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, serta kemampuan untuk menekan atau merintangi impulsimpuls atau tingkah laku impulsif. Pengertian tersebut berarti bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sehingga dapat mengurangi atau menghindari tingkah laku yang merugikan dirinya.

Ghufron dan Rini Risnawati, (2012) mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan msyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan seperti yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam pengendalian serta mengarahkan seluruh bentuk emosi dan juga perilaku agar lebih bermanfaat dan membawa individu kearah yang lebih positif.

Berdasarkan hasil kajian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Ibu Bhayangkari polres Indragiri Hilir menunjukkan bahwa ibu bhayangkari ingin terlihat atau termasuk dari golongan sosial dengan tingkatan yang tinggi dan mengikuti *trend* yang ada di sosial media dengan membeli apa yang terbaru maupun yang dimiliki teman dan yang di tawarkan oleh temanya, ini terlihat dari awal peneliti melakukan survei observasi dan wawancara awal.

Pengertian kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (Kusumadewi, 2012) ialah kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Masyarakat yang membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosial cenderung mengikuti lingkungannya terlebih dari kelompok temannya, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh apapun aktivitas yang dilakukan teman sebayanya termasuk dalam aktivitas membeli. Masyarakat cenderung melakukan penyesuaian diri secara berlebihan hanya untuk memperoleh pengakuan secara sosial. Demi pengakuan sosial, masyarakat bisa berperilaku konsumtif, yaitu membeli suatu barang atau jasa bukan karena dengan kebutuhan, namun berdasarkan karena keinginan atau memenuhi rasa puas.

Di zaman sekarang kebanyakan masyarakat membutuhkan belanja online guna agar lebih praktis membeli produk kecantikan, tetapi disisi lain para ibu bhayangkari juga sering melakukan penyalahgunaan belanja online dengan terus menghabiskan dana demi barang yang murah maupun diskon dan barang tersebut tidak terlalu dibutuhkan oleh para ibu bhayngkari. Belanja online pun telah menggeser budaya belanja di pasar. Seharusnya masyarakat bisa mempertimbangkan kepentingan yang di butuhkannya bisa mengontrol diri agar tidak terpicu pada sifat-sifat bahkan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Fenomena ini terlihat ketika peneliti melihat sekelompok ibu bhayangkari yang melakukan kegiatan dan mulai menawarkan produk mewah ketemannya,

saling memberikan pendapat seperti menggunakan *skincare* bermerek akan terlihat sempurna, dan terlihat berlomba-lomba memperlihatkan produk mewah, kemudian terpicu oleh *online shopping* dimana mereka hanya melihat produk digambar tetapi kenyataan yang berbeda maka produk yang di beli oleh individu tersebut terbuang sia-sia.

Berdasarkan uraian di atas tentang produk kecantikan melalui sosial media ini bahkan menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif pada ibu bhayangkari tidak hanya itu dengan banyaknya orang yang gemar berbelanja, dan hal-hal yang mempengaruhi timbulnya perilaku konsumtif, maka dari fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk meneliti tema dengan judul “ Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kecantikan Melalui *Online Shopping* Di Kalangan Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang di jelaskan diatas pada latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kecantikan melalui *Online Shopping* Di Kalangan Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kecantikan melalui *Online Shopping* Di Kalangan Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif dalam memperkaya wawasan bagi pengembangan psikologis tentang Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kecantikan melalui *Online Shopping* Di Kalangan Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir.

### 1.4.2 Manfaat praktis

Diharapkan bagi mahasiswa hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa yang berkaitan dengan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif sehingga dapat menjadi acuan pada saat ingin melakukan aktivitas belanja.

Diharapkan bagi orang tua, hasil penelitian ini bermanfaat bagi para ibu-ibu yang berkaitan dengan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dapat menjadi acuan pada saat melakukan aktivitas belanja juga dapat memberikan arahan kepada anaknya sehingga agar lebih mampu untuk mengontrol dirinya dalam melakukan aktivitas belanja tersebut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Kontrol Diri

##### 2.1.1 Pengertian Kontrol Diri

Menurut (Rahayuningsih, 2011) Kontrol diri dapat juga diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan – pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Selain itu, kontrol diri juga adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan tingkah laku yang positif maupun negatif dimana perilaku tersebut guna untuk diri sendiri dan tidak merugikan seseorang maupun merugikan orang lain dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi untuk mengendalikan perilaku tersebut.

Pengertian kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (dalam Ghufron dan Risnawita, 2011) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak penting atau penting dalam kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Kontrol diri merupakan hal yang dapat digunakan individu selama proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya, dimana khususnya para seseorang yang menginjak usia dewasa keatas harus mampu mengendalikan dirinya ketika berada di lingkungan yang memiliki perilaku konsumtif dan lebih mencari tau informasi



terlebih dahulu. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif dan dapat mereduksi efek – efek negatif dari lingkungan sekitar.

Ketika seseorang mengetahui bahwa tindakan perilakunya tidak baik atau memiliki konsekuensi yang dapat merugikan dirinya sendiri sebagaimana di usia dewasa yang memiliki pikiran yang cukup matang dan menyadari perilaku yang buruk maupun perilaku yang baik bahkan lebih bisa mengatasi atau mengontrol perilakunya saat berada di lingkungannya, seperti yang dikatakan oleh Borba ( dalam Haryani dan Herwanto, 2015) berpendapat bahwa kontrol diri menyadarkan individu terhadap konsekuensi bahaya atas tindakan yang dilakukan sehingga dapat mengontrol emosinya. Pernyataan ini pun didukung dengan pendapat Santrock (2011) yang mengemukakan bahwa individu yang dapat mengontrol diri akan dapat menyelesaikan dengan lingkungan sosial.

Menurut pendapat Chaplin (2015), menjelaskan bahwa kontrol diri (self control) merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, serta kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls atau tingkah laku impulsif. Pengertian tersebut berarti bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sehingga dapat mengurangi atau menghindari tingkah laku yang merugikan dirinya.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang mengatur dan mengendalikan sikap yang positif dan memiliki perilaku yang bisa mengatur dirinya kearah yang

positif atau tindakan yang positif tanpa merugikan dirinya maupun merugikan lingkungannya.

### 2.1.2 Aspek-Aspek Kontrol Diri

Ada beberapa pendapat terkait aspek yang memengaruhi kontrol diri, menurut Averill ( dalam Ghufroon dan Rini Risnawati, 2012) aspek kontrol diri ini terbagi tiga jenis yaitu kontrol perilaku ( *behavior control*), kontrol Kognitif ( *cognitive control*), dan kontrol Keputusan ( *decision control*).

#### 1) Kontrol perilaku ( *behavior control* )

Kontrol perilaku merupakan kemampuan seseorang untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kontrol perilaku ini mengatasi kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi di saat terjadi sesuatu. Dimana ketika seseorang memiliki kontrol diri yang baik akan mempengaruhi kemampuan pada dirinya, dan bila tidak mampu maka individu akan menggunakan sumber dari eksternal untuk mengatasinya.

##### a. Kontrol Kognitif

Kontrol Kognitif merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan atau menerima informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau melihat suatu kejadian dan menghubungkannya dalam suatu pikiran dengan suatu kerangka berpikir sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan. Kontrol kognitif juga bisa berarti

kemampuan individu dalam menggunakan proses berpikir atau strategi untuk memodifikasi akibat *stressor*.

b. Kontrol Keputusan

Kontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri seseorang, maka aspek yang diukur adalah kemampuan seseorang mengontrol perilaku untuk memilih berbagai tindakan atau mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian aspek kontrol diri menurut Averill ( Dalam Ghufroon dan Rini Risnawati, 2012), untuk mengukur kontrol diri dari seseorang untuk melihat kontrol diri yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif dari perilaku seseorang agar tidak munculnya perilaku yang menyimpang dan merugikan seseorang maupun merugikan lingkungannya.

### 2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Ghufroon & Risnawati (2012) membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri terdapat dua faktor yaitu faktor internal ( dari individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

A. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut ambil terhadap kontrol diri adalah usia.

Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon

kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri. Menurut Baumeister & Boden (1998) mengemukakan bahwa faktor kognitif yaitu berkenaan dengan kesadaran berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku sendiri melalui proses intelektual. Jadi kemampuan intelektual individu dipengaruhi seberapa besar individu memiliki kontrol diri.

#### B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari kontrol diri. Orang tua yang menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Salah satunya yang diterapkan oleh orang tua adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku pada individu. Kedisiplinan

yang diterapkan pada kehidupan dapat mengembangkan kontrol diri dan self directions sehingga seseorang dapat mempertanggung jawabkan dengan baik segala tindakan yang dilakukan.

## **2.2 Perilaku Konsumtif**

### **2.2.1 Pengertian Perilaku Konsumtif**

Menurut Lina dan Rosyid ( Amaliya, 2017) perilaku konsumtif seseorang ditandai dengan kehidupan mewah dan berlebihan. Untuk memenuhi perilaku konsumtif memerlukan biaya yang tidak sedikit, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal mampu memberikan kepuasan dan kesenangan bagi orang yang menganutnya. Perilaku konsumtif dilakukan agar menunjukkan gaya sosial seseorang. Individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kebutuhan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.

Menurut Lubis (dalam Fardani dan Izzati, 2013) mengatakan bahwa pembelian karena mengikuti dorongan-dorongan keinginan untuk memiliki dan bukan didasarkan pada kebutuhan itulah yang disebut sebagai perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat dewasa ini terlebihnya saat individu melihat di sekelilingannya memiliki barang yang baru disitu lah keinginan seseorang muncul.

Sebayang, Yusuf, Priyatama (2011) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang individu lakukan yaitu membeli atau

mengonsumsi barang atau jasa yang dimana hal tersebut bukanlah prioritas kebutuhannya secara berlebihan dan tanpa pertimbangan yang rasional, dan dilakukan hanya untuk kepuasan fisik dan memuaskan hasrat kesenangan semata. Seperti halnya seseorang melihat iklan di sosial media ketika melihat keindahan atau kecantikan saat memakai produk di situ seseorang ingin mencoba demi memiliki keindahan pada dirinya.

Sumartono dan Djabar (2002) mengatakan Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut. Seperti halnya ketika seseorang memiliki produk pemakaian yang tidak cocok di saat itu seseorang ingin mencoba-coba produk lain di merek yang lain sehingga membuat produk lama tidak digunakan atau terbuang.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku membeli sebuah barang atau produk yang tidak didasarkan oleh keinginannya melainkan meniru di sekitar lingkungannya dan cenderung hanya keinginan seseorang untuk memuaskan hasrat dirinya hanya untuk sesaat.

### **2.2.2 Aspek-aspek Perilaku Konsumtif**

Aspek-aspek perilaku konsumtif Menurut Lina dan Rasyid ( dalam Lestarina, Karimah, 2017) terdapat tiga aspek perilaku konsumtif yaitu :

a. Pembelian Impusif ( *impulsive buying* )

Dimana aspek ini menunjukkan seseorang berperilaku membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat atau keinginan yang hanya sesaat, yang tanpa dilakukan untuk mempertimbangkan terlebih dahulu atau tidak memikirkan konsekuensinya yang biasanya bersifat emosional.

b. Pemborosan ( *Wasteful buying* )

Dimana aspek ini membuat perilaku konsumtif sebagai salah satu pemborosan dimana menghamburkan-hamburkan uang yang tidak didasari untuk kebutuhan seseorang melainkan kebutuhan yang tidak jelas. Menurut pandangan psikologi agama, ajaran agama membuat norma-norma yang dapat dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan berperilaku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keselarasan hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Dzat yang Supernatural (Heni, 2013).

c. Pembelian tidak rasional ( *not rational buying* )

Dimana aspek ini bertujuan untuk mencari kesenangan. Dengan cara yang di liat dari kenyamanan fisik dimana bukan untuk kebutuhan melainkan gengsi terhadap lingkungan agar dapat di kesankan seperti seseorang yang modern atau mengikuti *trend*.

Berdasarkan uraian di atas aspek perilaku konsumtif menurut Lina dan Rasyid ( dalam Lestarina dan Karimah, 2017), untuk mengukur Perilaku Konsumtif seseorang, bahwa aspek-aspek Perilaku Konsumtif adalah keinginan seseorang untuk mengkonsumsi barang dengan berlebihan, keinginan untuk mencapai kepuasan hanya untuk sesaat dan menampilkan kemewahan yang tidak begitu dibutuhkan.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif**

Menurut Kotler dan Amstrong (2001) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif ini dipengaruhi oleh empat faktor diantaranya adalah :

- a. Faktor Kebudayaan dimana faktor ini yang terdiri dari budaya, sub budaya, dan kelas sosial. Menurut Patricia dan Handayai (2014) implikasi perilaku konsumtif pada pembentukan kehidupan masyarakat yakni seseorang yang berperilaku konsumtif tidak cukup dengan apa yang dimilikinya. Inilah yang mendorong seseorang melebihi kebutuhan yang fungsional. Kemudian standar sosial yang tinggi yang di anggap sebagai golongan kelas sosial yang tinggi seperti halnya membeli merek yang ternama demi melambangkan status sosialnya.
- b. Faktor Sosial dimana faktor ini tergolong dari acuan keluarga indikator perilaku konsumtif membeli produk dengan imang-imang, membeli produk dengan kemasan menarik, membeli produk demi menjaga penampilan atau gengsi, membeli produk atas ketimbangan harga bukan karena kebutuhan, untuk menjaga simbol status, dimana semakin



tinggi merek yang dibeli makan semakin tinggi juga nilai sosial dan di pandang sebagai seseorang yang memiliki kelas sosial yang tinggi.

- c. Faktor Pribadi, Dimana faktor ini terdiri dari kepribadian diri, usia, tahapan dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup dan konsep. Faktor kepribadian ini lah yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif di saat melihat lingkungan memiliki suatu barang disitu juga seseorang ingin memilikinya, kemudian status pekerjaan juga yang memksakan seseorang harus memilik barang sesuai status pekerjaannya.
- d. Faktor Psikologis, faktor ini juga sangat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang dalam bergaya hidup yang terdiri dari motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap sebagai bentuk konntrol perilaku terhadap seseorang.

#### **2.2.4 Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Produk Kecantikan Melalui *Online Shopping* Di Kalangan Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir.**

Perilaku Konsumtif ini sangat berpengaruh bagi individu saat membeli suatu barang tidak hanya di kalangan anak muda atau pun mahasiswa perilaku konsumtif ini pun menjalar di kalangan para ibu-ibu maupun orang tua dimana usia dewasa ke atas memiliki keinginan yang tinggi, dimana memiliki lingkungan yang mengerti akan gaya hidup, salah satu yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada ibu bhayngkari ini adalah perilaku kontrol dirinya.

Borba ( dalam Haryani dan Herwanto, 2015) berpendapat bahwa kontrol diri menyadarkan individu terhadap konsekuensi bahaya atas tindakan yang dilakukan sehingga dapat mengontrol emosinya. Pernyataan ini pun didukung dengan pendapat suntrock (2011) yang mengemukakan bahwa individu yang dapat mengontrol diri akan dapat menyelesaikan dengan lingkungan sosial. Individu yang menyadari atas tindakan perilaku yang diambil dan mengetahui apa yang terjadi untuk kedepannya.

Dari hasil penelitian Harnum (2012), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara teknik kontrol diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada Masyarakat, yang artinya semakin tinggi tingkat teknik kontrol diri mahasiswi maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtifnya dan sebaliknya semakin rendah teknik kontrol diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtifnya. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka mampu membuat pertimbangan prioritas dalam membeli, memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan untuk membeli. Sebaliknya, ibu bhayangkari mempunyai kontrol diri yang lemah maka akan membeli suatu produk tanpa mempertimbangkan prioritasnya.

Dari hasil penelitian Anggreini dan Mariyanti ( 2014), dimana terdapat hasil hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif, dimana artinya semakin kuat kontrol diri mahasiswa maka semakin rendah pula perilaku konsumtif sebaliknya semakin rendah kontrol diri mahasiswa maka semakin tinggi perilaku konsumtif diperoleh hasil bahwa nilai *pearson correlation* -0,304 dan sig sebesar 0,002 ( $p < 0,005$ ).

Dari hasil penelitian Renaldy dan Hidayatullah (2020), dimana analisis menunjukkan adanya hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif dilihat dari nilai  $F = 28,956$ . Analisis ini menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku konsumtif. Yaitu semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif maka sebaliknya lebih tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif dari diri seseorang. Penelitian Tifani (2014) juga menyatakan hal yang serupa yaitu bahwa seseorang yang kontrol dirinya rendah maka akan memiliki perilaku konsumtif yang tinggi dan demikian juga sebaliknya seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka semakin rendah perilaku konsumtif seseorang.

Dari hasil penelitian Endang Sri dan Bagus Tripamudia (2020) pengumpulan data menggunakan skala kontrol diri (26 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,935) dan skala perilaku konsumtif (26 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,895). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku kontrol diri dengan perilaku konsumtif di dalam diri seseorang dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif, dan sebaliknya semakin rendah perilaku kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif individu.

Dari hasil penelitian Yulia Dwi R (2011), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau negatif terhadap kontrol diri dengan perilaku konsumtif dengan nilai koefisien ( $r$ ) sebesar  $-0,463$  dengan  $p < 0,000$ . Sumbangan efektif kontrol diri dengan perilaku konsumtif

21,4% berarti masih terdapat 78,6% variabel lain yang mempengaruhi pada mahasiswa di luar variabel kontrol diri.

### 2.2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas maka penulis mengambil hipotesis yang dapat diajukan didalam penelitian ini yaitu : Terdapat Hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif produk kecantikan melalui *online shopping* di kalangan Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir. Artinya semakin tinggi perilaku kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku konsumtif dan sebaliknya semakin rendah perilaku kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif dalam membeli produk kecantikan melalui onlineshopping

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Di dalam penelitian variabel harus bisa di temukan suatu hal yang menjadi faktor masalah dari sebuah fenomena yang dimana berkaitan dalam kualitas penelitian untuk mendapatkan informasi atas sebuah masalah dengan meneliti suatu fenomenan itu peneliti akan dapat memahami secara detail dari sebuah fenomena. Menurut sugiyono (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan dari variabel. sehingga peneliti tertarik dengan judul penelitian ini maka peneliti membuat dalam bentuk variabel penelitian kualitatif ini yaitu :

Variabel Bebas ( X ) : Kontrol Diri

Variabel Terikat ( Y ) : Perilaku Konsumtif

#### 3.2 Defenisi Operasional

##### 3.2.1 Kontrol Diri

Borba ( dalam Haryani dan Herwanto, 2015) berpendapat bahwa kontrol diri menyadarkan individu terhadap konsekuensi bahaya atas tindakan yang dilakukan sehingga dapat mengontrol emosinya. Pernyataan ini pun didukung dengan pendapat suntrock (2011) yang mengemukakan bahwa individu yang dapat mengontrol diri akan dapat menyelesaikan dengan lingkungan sosial.

Dimana kontrol diri sangat diperlukan dalam diri seseorang, seseorang dapat memberikan perilaku yang positif dan dapat mengendalikan diri di dalam diri sendiri maupun di luar lingkungan. Aspek yang digunakan untuk alat ukur kontrol diri menggunakan teori Averill ( dalam Ghufron dan Rini Risnawati, 2012) aspek kontrol diri ini terbagi tiga jenis yaitu kontrol perilaku ( *behavior control*), kontrol Kognitif ( *cognitive control*), dan kontrol Keputusan ( *decision control*).

### 3.2.2 Perilaku Konsumtif

Menurut Lubis (dalam Fardani dan Izzati, 2013) mengatakan bahwa pembelian karena mengikuti dorongan-dorongan keinginan untuk memiliki dan bukan didasarkan pada kebutuhan itulah yang disebut sebagai perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat dewasa ini terlebihnya saat individu melihat di sekelilingnya memiliki barang yang baru disitu lah keinginan seseorang muncul. Perilaku Konumtif sering kali di lakukan seseorang agar membuat kesenangan hanya sesaat yang dilakukan dengan pembelian barang yang berlebihan yang membuat kebahagiaan seseorang dengan waktu yang singkat. Dalam penelitian ini peneliti mengukur dari aspek perilaku konumtif pada teorinya Lina dan Rasyid ( dalam Lestarina, Karimah, 2017) terdapat tiga aspek perilaku konsumtif yaitu pembelian implusif ( *impulsive buying* ), pemborosan ( *Wasteful buying* ), pembelian tidak rasional ( *not rational buying* ).

### 3.3 Subjek Penelitian

#### 3.3.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2012) pengertian populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di gali lebih dalam lagi maupun di pelajari kemudian ditarik kesimpulan dari yang di dapatkan. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir dengan jumlah Populasi Kecamatan Tembilahan Hulu dan Kecamatan Tembilahan Kota berjumlah 180 populasi.

**Tabel 3.1**

**Nama Kecamatan beserta Populasi di Indragiri Hilir**

<b>KECAMATAN</b>	<b>JUMLAH IBU BHAYANGKARI</b>
Tembilahan Kota	120
Tembilahan Hulu	60
Total	180

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Azwar ( dalam E mujiasih, 2018) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan sesuai dengan tujuan penelit, maka penelitian dapat dilakukan dengan perwakilan sampel yang di ambil dari pupulasi tersebut, adapun sampel penelitian ini dari Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir yang berjumlah 124 orang

**Tabel 3.2**  
**Sampel Kabupaten Indragiri Hilir**

KABUPATEN	SAMPEL
Indragiri Hilir	124
Total	124

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling*. Menurut sugiyono (2014) *cluster random sampling* adalah penarikan sample jika responden terdiri dari kelompok-kelompok individu. Pengambilan sampel ini dilakukan secara bertahap yaitu dengan menentukan jumlah populasi dari ibu bhayangkari polres indragiri hilir. Jumlah sample dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pedoman sample dengan rumus Slovin sebagai berikut :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,05)^2}$$

$$n = 124 \text{ sample}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sample yang dicari

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Nilai Presisi ( ditentukan 0,05 )



### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode skala *likert*, Yang di gunakan untuk mengetahui tingkat kepastian dalam penelitian ini guna untuk mengukur sifat individu pengetahuan, sikap, persepsi, dan perilaku individu. Skala *likert* adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif dimana setiap skala memiliki empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*, skala dengan format seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju ( STS)

Nilai untuk pernyataan Favorable adalah sangat setuju (SS) dengan mendapatkan nilai 4, setuju (S) dengan mendapatkan nilai 3, Tidak setuju (TS) dengan mendapatkan nilai 2, sangat tidak setuju (STS) dengan mendapatkan nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable sangat setuju (SS) dengan mendapatkan nilai 1, setuju (S) dengan mendapatkan nilai 2, Tidak Setuju ( TS) dengan mendapatkan nilai 3, sangat tidak setuju ( STS) dengan mendapatkan nilai 4. Maka makin tinggi skor yang di dapatkan subjek, maka makin tinggi juga tingkat intensitasnya. Sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan subjek, maka makin rendah pula tingkat intensitas pada diri subjek.

### 3.4.1 Skala Kontrol Diri

Skala Kontrol Diri digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi Kontrol Diri pada Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir. Dalam penelitian ini dimodifikasi berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Putri (2015) dengan nilai koefisien hasil uji Validitas bergerak antara 0,315 sampai 0,681 dan hasil nilai indeks reabilitas sebesar 0,912.

Skala ini telah dimodifikasi oleh berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Averill ( dalam Ghufroon dan Rini Risnawati, 2012) aspek kontrol diri ini terbagi tiga jenis yaitu kontrol perilaku ( *behavior control*), kontrol Kognitif ( *cognitive control*), dan kontrol Keputusan ( *decision control*). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategori pilihan jawaban yang dipisah menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)

Tabel 3.3

Blue print Skala Kontrol Diri ( sebelum *try out* )

Aspek	Indikator	item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
<b>Kontrol Perilaku</b>	1. Kemampuan mengatur pelaksanaan	1,2,3,	7,8,9,	6
	2. Kemampuan mengatur stimulus	4,6,10	5,11,12	6
<b>Kontrol Kognitif</b>	1. Memperoleh informasi	13,14,15,	19,20,21,	6
	2. Melakukan penilaian	16,17,18	22,23,24	6
<b>Mengontrol Keputusan</b>	Mampu mengambil keputusan	25,26,30	28,27,29	6
Total		15	15	30

## 3.4.2 Skala Perilaku Konsumtif

Skala Perilaku Konsumtif digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi perilaku konsumtif pada Ibu Bhayangkari. Dalam penelitian ini dimodifikasi berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Putri ( 2015) dengan nilai koefisien *content validity* bergerak antara 0,353 sampai 0,706 dan nilai koefisien reabilitas sebesar 0,916. Skala perilaku konsumtif ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat perilaku konsumtif yang ada pada ibu

bhayngkari polres indragiri hilir. Skala ini berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Lina dan Rasyid ( dalam Lestarina, Karimah, 2017).

Skala ini terdiri dari 36 aitem yang terdiri dari tiga aspek perilaku konsumtif yaitu pembelian implusif (*impulsive buying* ), pemborosan (*Wasteful buying* ), pembelian tidak rasional (*not rational buying* ). Skala pengukuran ini menggunakan 4 kategori pilihan jawaban yang dipisah menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 3.4**

**Blue print Skala Perilaku Konsumtif ( sebelum *try out* )**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
<b>Pembelian Implusif</b>	Membeli barang didasari keinginan sesaat	1,2,3,5,9,11	6,7,8,4,10,12	12
<b>Pembelian tidak rasional</b>	Membeli barang karena gengsi agar berkesan sebagai orang modern	13,14,15,19,20,21	16,17,18,22,23,24	12
<b>Pemborosa an</b>	Membeli barang tanpa didasari adanya kebutuhan yang jelas	25,26,27,31,32,33	28,29,30,34,35,36	12
<b>Total</b>		18	18	36

### 3.5 Validitas & Reabilitas

#### 3.5.1 validitas

Menurut Azwa 2013, validitas mengacu pada ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Suatu alat ukur dibuat dengan tujuan untuk mengukur suatu objek tertentu yang hendak diukur. Validitas juga mengarah pada kecermatan pengukuran, yang berarti bahwa pengukuran dapat menunjukkan perbedaan di setiap subjek satu dengan lainnya. Tes yang di katakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang akurat. Sedangkan tes mempunyai validitas yang rendah apabila menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadanya pengukuran.

Validitas ini berasal dari kata '*validity*' dalam kamus besar bahasa Indonesia ini yang artinya adalah kebenaran, kekuatan, atau kebebasan (Azwar ,2013). Dalam penelitian ini pengujian terhadap validitas skala yang dilakukan dengan menggunakan validitas isi ( *content validity* ) adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana butir-butir skala merupakan representasi dari aspek yang hendak diukur. Validitas ini akan tercapai apabila aspek-aspek yang hendak diungkap oleh skala dibatasi apabila dahulu kawasannya ( Azwar, 2012).

Koefisien Validitas bergerak dari  $r_{xy} = 0,00$  sampai dengan  $r_{xy} = 1,00$  dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika  $r_{xy} = 0,30$  ( Azwae, 2012). Batasan ini pun merupakan konvensi, tetapi jika jumlah aitem yang lolos ternyata masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batasan

tersebut dapat diturunkan sedikit, misalnya menjadi 0,25 sehingga butir yang diinginkan tercapai ( Azwar, 2012)

Untuk lebih meningkatkan validitas skala dilakukan seleksi aitem skala dengan cara menghitung koefisien kolerasi antara skor subjek pada aitem skala yang bersangkutan dengan skor total skala. Teknik ini pun disebut sebagai teknik konsistensi internal adalah dengan menghiyung koefisien kolerasi antara skolar yang di dapat di setiap aitem dengan skor total skala tersebut (Azwar, 2012 ). Perhitungan penelitian ini menggunakan program SPSS ( Statistical Program and Service Solution).

### 3.5.2 reliabilitas

Menurut Azwar (2017), reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji atau mengukur kestabilan dan konsistensi dari jawaban responden subjek dalam bentuk alat ukur psikologis yang berupa kuesioner.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yang menggunakan *alpha cronbach*. Reabilitas rating antara 0 sampai 1,00. Semakin besar koefisien realibilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran, sehingga semakin reliabel alat ukur yang digunakan, maka sebaliknya apabila semakin kecil koefisien relibilitas yang di dihasilkan, maka semakin besar pula kesalahan pengukuran yang berdampak maka semakin tidak reliabelnya alat ukur yang di gunakan tersebut (Azwar, 2010). Perhitungan

reliabilitas alat ukur dilakukan dengan program *Software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 22.00 for windows*.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Uji Deskriptif
- (2) Uji Normalitas
- (3) Uji Lineritas
- (4) Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Uji Deskriptif

Uji Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan kurtosis. Stastitik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sample sebelum memanfaatkan teknik analisis stastitik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika sebaran normal, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai, bila  $p$  dari nilai  $Z$  (*kilmogrov-Smirnov*)  $> 0,05$  maka sebaran normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  Maka sebaran tidak normal.

### 3.6.3 Uji Lineritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji Lineritas hubungan dilakukan pada variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu bhayangkari polres indragili hilir. Untuk melihat linear atau tidak, digunakan uji lineritas . kaidahnya dengan melihat nilai  $p$  dari nilai  $F$  ( *Deviation From Linearity* ). Jika  $p > 0,05$  maka hubungan linear, tetapi jika  $p < 0,05$  maka hubungan tidak linear. Perhitungan uji linearitas menggunakan progrm komputer *statistical product and solution (SPSS) 22.0 for windows*.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas data dan uji linearitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis kolerasi *product moment*. Kolerasi *product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis atau uji hunungan dua variabel. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program komputer *statistical product and service solution ( SPSS) 22.0 for windows*.

### 3.6.5 Hasil Uji Coba

Menurut Azwar (2014) suatu alat ukur sebelum digunakan harus terlebih dahulu dilakukan uji coba, agar untuk mengetahui ketepatan dan kecermatannya dalam melakukan fungsi ukurnya yang disebut dengan validitas dan reabilitas. Setiap alat ukur yng digunakan dalam penelitai ini di uji validitsnya menggunakan



validitas isi atau *content*. Penepatan aitem yang valid berdasarkan aitem yang mempunyai koefisien  $>0,30$  menurut Azwar (2014). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari pengukuran yang dapat dipercaya agar mengetahui koefisien relatif jika dilakukanya pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Maka dapat di sebut semakin tinggi nilai koefisien korelasi berarti menunjukkan bahwa reliabilitas yang tinggi Azwar (2014). Reliabilits alat ukur diketahui dengan *alpha crounbach's* dengan bantuan *Program for social science* seri 22.0 *for windows* (SPSS 22.00 *For windows*).

### 1. Kontrol Diri

Berdasarkan hasil uji coba pada skala Kontrol Diri didapatkan hasil perhitungan variabel kontrol diri dari 30 butir aitem terdapat 23 aitem yang valid, dimana terdapat 6 aitem yang gugur dengan nomor 10, 14,16,26,27,29,30. Adapula hasil uji validitas dalam penelitian ini tentang aspek kontrol diri dengan nilai valid 0,337 sampai 0,809. Setelah dilakukan seleksi butir aitem didapatkan nilai hasil indeks reliabilitas sebesar 0,826. Hasil seleksi setelah melakukan uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Blue Print Skala Kontrol Diri Untuk Penelitian**  
**(setelah try out)**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
<b>Kontrol Perilaku</b>	3. Kemampuan mengatur pelaksanaan	1,2,3,	7,8,9,	6
	4. Kemampuan mengatur stimulus	4,6	5,11,12	5
<b>Kontrol Kognitif</b>	3. Memperoleh informasi	13,15	19,20,21,	5
	4. Melakukan penilaian	17,18	22,23,24	5
<b>Mengontrol Keputusan</b>	Mampu mengambil keputusan	25	28	2
Total		10	13	23

## 2. Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil uji coba pada skala perilaku konsumtif didapatkan hasil perhitungan validitas perilaku konsumtif dari 36 butir aitem terdapat 29 aitem yang valid, dimana terdapat 7 aitem gugur dengan nomor 11, 12, 17, 24, 29, 35, 36. Adapun hasil validitas dalam penelitian ini tentang aspek perilaku konsumtif dengan nilai valid 0,350 sampai 0,773. Setelah dilakukan dilakukan seleksi butir aitem didapatkan nilai hasil indeks reliabilitas dengan sebesar 0,912. Hasil seleksi aitem setelah hasil uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 3.6**  
**Blue Print Skala Perilaku Konsumtif Untuk Penelitian**  
**( setelah *tryout* )**

Aspek	Indikator	Item		_ Jumlah
		F	UF	
<b>Pembelian Implusif</b>	Membeli barang didasari keinginan sesaat	1,2,3,5,9,	6,7,8,4,10,	10
<b>Pembelian tidak rasional</b>	Membeli barang karena gengsi agar berkesan sebagai orang modern	13,14,15,19, 20,21	16,18,22,23,	10
<b>Pemborosaan</b>	Membeli barang tanpa didasari adanya kebutuhan yang jelas	25,26,27,31, 32,33	28,30,34,	9
Total		17	12	29

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Kancan Orientasi Penelitian

Kancan orientasi penelitian inimerupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan agar suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Tujuannya ialah agar mengetahui lokasi penelitian ini. Peneliti melakukan survei ketempat penelitian yaitu Asrama Polres Indragiri Hilir. Dimana Asrama Polres Indragiri hilir adalah perumahan Dinas polri rumah negara berupa rumah atau bangun yang di miliki atau dikuasi oleh Polri dan berfungsi sebagai tempat tinggal dan saranan pembinaan keluarga serta menjujung pelaksanaan tugas Pegawai Negeri pada Polri.

Tujuan dari perumahan dinas polres indragiri hilir atau yang sering di sebut asrama polres indragiri hilir ini yang mempunyai tujuan 1. Mendukung pelaksanaan dan kelancaran tugas polri dan, 2. Mewujudkan kesejahteraan Pegawai Negeri pada Polri melalui perolehan perumahan Asrama sesuai dengan hak yang di dapat.

Sebelum di lakukan penelitian, peneliti mencari responden yang di maksud Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir, setelah menemukan responden peneliti berusaha manjalankan komunikasi dengan baik guna memberitahu maksud dari tujuan penelitian yang dilakukan. Responden yang telah memberikan kesediaan menjadi partisipan penelitian ini kemudian waktu untuk menyebarkan kuesioner.

## 4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan langkah awal yang diambil peneliti adalah menentukan tempat penelitian yang akan dilakukan serta mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian dengan karakteristik Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir. Peneliti memilih lokasi ini karena melihat adanya perilaku konsumtif yang dirasakan Ibu Bhayangkari melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya.

## 4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian kepada Ibu Bhayangkari Polres Indragiri Hilir ini dilakukan pada tanggal 14 April 2022 – 11 Mei 2022 dengan jumlah 124 Sampel Ibu bhayangkari polres indragiri hilir. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner online dan sebagian dengan penyebaran angket dan memberikan penjelasan terlebih dahulu.

## 4.4 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data penelitian ini terdiri dari hasil analisis deskriptif, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis.

### 4.4.1 Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data penelitian hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif produk kecantikan melalui *online shopping* di kalangan ibu

bhayngkari Polres Indragiri Hilir, setelah dilakukan skoring dan olah data dengan SPSS 22 For Windows diperoleh gambar dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Skala	Skor perolehan (empirik)				Skor dimungkinkan (hipotetik)			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
Kontrol diri	23	83	60,35	0,87	23	92	57,5	34,5
Perilaku konsumtif	54	110	74,71	0,92	29	116	72,5	43,5

Dari gambar di atas terdapat nilai skor dari empirik kontrol diri dengan nilai rata-rata 60,35 (SD = 0,87). Sedangkan Perilaku Konsumtif diperoleh rata-rata 74,71 (SD = 0,92). Selain dari pada itu skor hipotetik Kontrol diri diperoleh rata-rata 57,5 (SD = 34,5), Sementara itu perilaku konsumtif diperoleh rata-rata 72,5 (SD = 43,5). Oleh karena itu diperlukan membuat kategorisasi untuk menggambarkan kategorisasi respon untuk kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu bhayngkari Polres Indragiri Hilir yang terdiri dari :

1. Sangat Tinggi :  $X \geq M + 1,5 SD$
2. Tinggi :  $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
3. Sedang :  $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
4. Rendah :  $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$
5. Sangat rendah :  $X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan : M = Mean empirik

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumusan di atas, dapat di ketahui bahwa ada respon kontrol diri dan perilaku konsumtif pada Ibu bhayngkari Polres Indragiri Hilir dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Skor Kontrol Diri**

Kategori	Rentang Skor	F	%
<b>Sangat rendah</b>	$X \geq 5,75$	0	0
<b>Rendah</b>	$5,75 \leq X < 40,25$	5	4,0
<b>Cukup</b>	<b><math>40,25 \leq X &lt; 74,75</math></b>	<b>112</b>	<b>90,3</b>
<b>Tinggi</b>	$74,75 \leq X < 109,25$	7	5,6
<b>Sangat tinggi</b>	$109,25 X \leq$	0	0
<b>Total</b>		<b>124</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel skor kontrol diri diatas, menunjukkan bahwa mayoritas ibu bhayngkari polres indragiri hilir berada pada kategori kontrol diri yang cukup sebesar 90% mayoritas respon kedua lainnya menunjukkan kontrol diri pada Ibu bhayngkari polres indragiri hilir yang termasuk kedalam kategori rendah 6%.

**Tabel 4.3**  
**Skor Perilaku Konsumtif**

Kategori	Rentang Skor	F	%
<b>Sangat rendah</b>	$X \geq 7,25$	0	0
<b>Rendah</b>	$7,25 \leq X < 50,25$	0	0
<b>Cukup</b>	<b><math>50,75 \leq X &lt; 94,25</math></b>	<b>120</b>	<b>96,8</b>
<b>Tinggi</b>	$94,25 \leq X < 134,75$	4	3,2
<b>Sangat tinggi</b>	$134,75 X \leq$	0	0
<b>Total</b>		<b>124</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel skor Perilaku konsumtif diatas, menunjukkan bahwa mayoritas ibu bhayngkari polres indragiri hilir menunjukkan cukup menampakkan perilaku konsumtif dengan nilai rata-rata 96% sedangkan posisi kedua mayoritas ibu bhayngkari polres indragiri hilir kategori tinggi sebesar 3,2%.

## 4.5 Uji Asumsi

Uji Asumsi dalam penelitian perlu dilakukan sebagai persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengambilan keputusan atau uji hipotesis, dimana yang meliputi uji normalitas dan uji lieneritas (Azwar, 2015). Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 22.00 for windows.

### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan pada setiap variabel yaitu variabel kontrol diri dengan variabel perilaku konsumtif pada ibu bhayngkari polres indragiri hilir yang di analisis dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*. Kaidah yang dipakai, bila  $p$  dari nilai  $Z$  (*kilmogrov-Smirnov*)  $> 0,05$  maka sebaran normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  Maka sebaran tidak normal.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikan	Keterangan
Perilak konsumtif x Kontrol diri	0,092	Normal

Berdasarkan tabel di atas hasil sebaran data variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif memperoleh skor P sebesar 0,092 ( $p > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan sebaran peneliti berdistribusi normal.



#### 4.4.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier yang terbentuk antara kedua variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap ibu bhyangkari polres indragiri hilir. Uji linieritas menggunakan kaidah signifikan  $p$  dari nilai  $F$  (*lienerity*)  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah *liener*. Sebaliknya jika signifikan  $p$  dari nilai  $F$  (*lienerity*)  $> 0,05$  maka hubungan bebas dengan hubungan terikat tidak *liener*. Uji linieritas ini di bantu dengan program *SPSS 22 for windows*. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka diketahui bahwa variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif memperoleh nilai skor  $F = 92,481$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan *linier*. Dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.5**  
**Hasil uji Linieritas**

Variabel	F	Signifikan <i>si</i>	Keterangan
Perilak konsumtif x Kontrol diri	92,481	0,000	Linier

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini berdasarkan hasil uji kolerasi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu bhayangkari polres indragiri hilir. Hasil berdasarkan uji analisis korelasi diperoleh harga koefisien sebesar  $-0,664$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini pun menunjukkan terdapat kolerasi negatif dan signifikan antara hubungan

kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu bhyangkari polres indragiri hilir. Dengan demikian hasil analisis data mendukung pernyataan hipotesis dalam penelitian ini dan hipotesis tersebut diterima sebagai salah satu kesimpulan hipotesis penelitian. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai korelasi</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Keterangan</b>
Perilaku konsumtif x Kontrol diri	-0,664	0,000	Signifikan

#### 4.4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$  atau R square) pada intinya mengukur seberapa besar sumbangan efektif yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Variabel</b>	<b>R</b>	<b>R square</b>
Perilaku konsumtif x Kontrol diri	0,664	0,441

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi  $R^2$  sebesar 0,664 dan dikuadratkan ( $r^2$ ) menjadi 0,441 sehingga dipersentasekan ( $0,441 \times 100 = 44.1\%$ ). Variabel kontrol diri memberikan sumbangan sebesar 44.1% terhadap munculnya perilaku konsumtif terhadap ibu

bhyangkari polres indragiri hilir. Sementara sisanya 56.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### 4.6 Pembahasan

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu bhyangkari polres indragiri hilir. Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis kolerasi diperoleh koefisien kolerasi ( $r$ ) sebesar  $-0,664$  dengan nilai  $p= 0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis dapat diterima yakni ada hubungan yang negatif antara hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu bhyangkari polres indragiri hilir.

Menurut Kotrel ( dalam Haryani & Herwanto 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya (a) faktor sosial, (b) faktor internal, (c) faktor Pribadi, (d). Faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan segala aspek kontrol diri tidak cukup memberikan individu tidak berperilaku konsumtif.

Nilai Negatif pada koefisien kolerasi menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu bhyangkari polres indragiri hilir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hubungan kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif pada ibu bhyangkari polres indragiri hilir. Sebaliknya semakin rendah hubungan kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada ibu bhyangkari polres indragiri hilir. Disisi lain dengan melihat determinasi variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu bhyangkari polres indragiri hilir adalah sebesar  $0,441$ . Hasil tersebut menunjukkan

bahwa sumbangan efektif variabel kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada ibu bhayangkari polres indragiri hilir adalah 44.1% sedangkan sisanya sebanyak 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Robbers dan Jones ( Naomi dan Mayasari 2008) Berpendapat bahwa perilaku konsumtif yang ditunjukkan dengan perilaku berbelanja yang berlebihan telah memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan hidup.

Lina dan rosyid ( wahyudi, 2013) menuturkan bahwa kebiasaan dan gaya hidup masyarakat berubah dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah kehidupan mewah dan cenderung berlebihan yang pada akhirnya menimbulkan pola hidup konsumtif. Pola hidup yang konsumtif pembelian produk kecantikan bisa terjadi karena faktor keinginan seseorang yang di tinjau dari *trend* yang terjadi.

Averill (dalam Ghufroon dan Risnawita, 2011) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak penting atau penting dalam kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Kontrol diri merupakan hal yang dapat digunakan individu selama proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya, dimana khususnya para seseorang yang menginjak usia dewasa keatas harus mampu mengendalikan dirinya ketika berada di lingkungan yang memiliki perilaku konsumtif dan lebih mencari tau informasi terlebih dahulu.

Dari penelitian ini jelas bahwa ibu bhayangkari memiliki perilaku konsumtif *online shopping* yang tinggi, maka self control rendah dalam hal ini

teman berpengaruh bagi seseorang untuk berperilaku konsumtif. Pernyataan ini juga di dukung oleh Tifani (2014) menyatakan hal yang serupa yaitu bahwa seseorang yang kontrol dirinya rendah maka akan memiliki perilaku konsumtif yang tinggi dan demikian juga sebaliknya seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka semakin rendah perilaku konsumtif seseorang.

Ibu bhayangkari yang berperilaku konsumtif yang berlebihan sangat mengakibatkan hal negatif yang lebih besar terjadi, ibu bhayangkari yang melakukan pemborosan berdampak terhadap uang yang seharusnya untuk kebutuhan keluarga pun jadi terbuang sia-sia akibat tidak bisa mengatasi keinginan sesaat. Menurut ( Wahyudi, 2013) berpendapat akan munculnya orang-orang yang tidak produktif. Dalam artian tidak dapat menghasilkan uang melainkan hanya memakai dan membelanjakan saja.

Belanja melalui *online shopping* membuat seseorang menjadi mudah dalam melakukan pembelian, hal ini pun menimbulkan perilaku belanja yang tidak sewajarnya yang menimbulkan membelanjakan uang yang tidak untuk kebutuhan tersebut. Kerap terjadi ibu bhayangkari yang berbelanja berlebihan itu tidak karena kebutuhan melainkan keinginan hasrat sesaat dan mengikuti gaya hidup lingkungannya. Pernyataan ini pun didukung oleh Fitri ( dalam Wathani 2009) bahwa sebagian masyarakat melakukan pembelian bukan berdasarkan kebutuhannya lagi, tetapi karena ingin memenuhi hasrat yang timbul dalam dirinya. Aktivitas belanja seperti ini disebut dengan pembelian impulsif yang artinya mereka berbelanja tanpa ada rencana dan kurang disertai oleh pertimbangan yang matang.

#### 4.6.1 Kelemahan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang negatif antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada ibu bhyangkari Polres Indragiri Hilir tersebut. Meskipun begitu penelitian ini memiliki kelemahan pada proses pengambilan data yang dilakukan secara online maupun offline selain itu penelitian ini pun memiliki kekurangan pada pengklasifikasi yang lebih spesifik pada responden penelitian. Ada kurangnya dalam penelitian ini kurangnya eksplorasi teori yang dapat lebih memahami penelitian dan hasil dari penelitian ini. Peneliti sangat sadar penelitian ini sangat memiliki kelemahan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil hipotesis dan hasil penelitian lainnya maka terdapat hubungan yang negatif dan signifikan terhadap variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif yang artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif, sebaliknya semakin kecil kontrol diri maka semakin besar perilaku konsumtif. Berdasarkan pada data yang diambil dan dikumpulkan yang kemudian dilakukan pengujian menggunakan bantuan *SPSS 22 For Windows*. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat hubungan yang signifikan atau negatif terhadap kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu bhyangkari polres indragiri hilir. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien hipotesis sebesar -0,644 dengan nilai  $p= 0,000$  ( $p < 0,05$ ).
2. Dari hasil pengujian hipotesis ada hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu bhyangkri yang artinya semakin rendah kontrol dirinya maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada ibu bhyangkari polres indragiri hilir.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini, maka penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan kekeliruan yang ada di penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penelitain yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di sarankan sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Bhayngkari ada pentingnya untuk menanamkan rasa percaya diri agar bisa mengontrol dirinya dalam kondisi apapun. Hal ini bisa dilakukan dengan mengenali hal yang negatif yang ada dalam diri kita dan waktu demi waktu menghilangkan pikiran negatif atau sifat negatif yang ada di diri kita. Dan yang terpenting adalah selalui menjadi diri sendiri.
2. Bagi masyarakat selalu meningkatkan kepercayaan diri dan memelihara kontrol diri yang sudah dimiliki terutama bagi kaum hawa yang memiliki hobby berbelanja yang berlebihan seharusnya bisa menahan diri dan memikirkan kedepan konsekuensi yang di dapaat dan selalu berpikir positif agar tidak merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 126664.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131-140.
- Ardiyanti, D., & Dinni, S. M. (2018). Aplikasi model rasch dalam pengembangan instrumen deteksi dini postpartum depression. *Jurnal Psikologi*, 45(2), 81-97.
- Afrianto, A. P., & Irwansyah, I. (2021). Eksplorasi Kondisi Masyarakat Dalam Memilih Belanja Online Melalui Shopee Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 3(1), 10-29.
- Astria, S. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Berbelanja Pada Mahasiswa (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Chita, R. C., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1).
- Cokroyolis, C. (2019). Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Produk Kecantikan Melalui Online Shopping Di Kalangan Mahasiswa. *Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Produk Kecantikan Melalui Online Shopping Di Kalangan Mahasiswa*.
- Dewinda, C., & Susilarini, T. (2021). Hubungan antara Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik Lipstick Maybelline. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-7.
- Erlyanawati, E., Permadi, A. S., & Psi, S. (2016). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif online shopping pada mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fransisca, C., & Erdiansyah, R. (2020). Media Sosial dan Perilaku Konsumtif. *Prologia*, 4(2), 435-439.
- Inaray, J. C. (2016). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Amanah Finance di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).

- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65-70.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Lestari, A., & Rozi, F. (2016). Analisa Validitas dan Reliabilitas Tes Kesabaran Versi Kedua pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(1), 1-7.
- Muhammad, P. P. (2021). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19 (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurfitri, A. D. (2018). Hubungan antara Efikasi Politik dan Kepercayaan Politik dengan Partisipasi Politik Daring pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Kota Semarang (*Doctoral dissertation*, UnikaSoegijapranata Semarang).
- Nofitriani, N. N. (2020). Hubungan antara Kontrol Diri dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Gadget pada Siswa kelas XII SMAN 8 Bogor. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 53-65.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684-697.
- Pambudi Tri Bagas, B. T. P., & Indrawati Sri Endang, E. S. I. (2018). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Industri Universitas Diponegoro ( Doctoral dissertation Undip)*.
- Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan "X". *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 127078.
- Perdana, P. I., & Mujiasih, E. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif membeli pakaian pada mahasiswa angkatan 2016 fakultas psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(4), 195-208.
- Prabasworo, M. (2017). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Pada Pengguna Rokok Elektrik (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta)*.

- Prastiwi, F., & Uyun, Z. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Ibu Rumah Tangga (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7-11.
- Rahayuningsih, Y. D. (2011). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramadan, T., & Sunarti, V. (2021). Description of Support to Non Formal Education Public Leaders in Kenagarian Duku Kecamatan Koto XI Tarusan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 145-153.
- Renaldy, M., Dewi, R. S., & Hidayatullah, M. S. (2020). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Konsumen Online Shop Melalui Sosial Media Pada Mahasiswa Lambung Mangkurat. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 94-97.
- Sari, N. N., & Irmayanti, N. (2021). HUBUNGAN SELF CONTROL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF BELANJA ONLINE PADA MAHASISWA. *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)*, 2(2), 32-41.
- Suhartini, S. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep diri, konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).
- Syofia, S., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi metode penelitian skala likert berbasis web. *Prosiding Semnastek*.
- Tripambudi, B., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa teknik industri Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(2), 597-603.
- Yulianti, F. (2022). Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Pekalongan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. *Jurnal Sahmiyya*, 1(1), 238-245.
- Yunita, W. (2018). Persepsi Masyarakat Melayu Kuti Terhadap Peran Niniak Mamak Sebagai Konselor Dalam Penyelesaian Masalah Anak Kemanakan di Desa Rambah Hilir Pasir Pengaraian (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).

Yulita, I., Ariadi, H., & M Kep, N. (2021). Psychoeducation program and how to control yourself well to children. *Prosiding Pengembangan Masyarakat Mandiri Berkemajuan Muhammadiyah (Bamara-Mu)*, 1(2), 144-147.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau